

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPA yaitu pembelajaran yang bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan, dan mengasyikkan. Dengan demikian siswa dapat memahami pelajaran pada setiap bidang ilmu pengetahuan, salah satunya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pengertian IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur dan berlaku umum berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen Wuryastuti (2008).

Menurut Yeni (2018), adapun pengertian pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah (1) Untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah; (3) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam; (4) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (5) Mengembangkan pengetahuan terhadap konsep-konsep IPA sangatlah diperlukan agar siswa dapat menyelesaikan masalah yang relevan dengan konsep tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan-tujuan tersebut pada dasarnya adalah hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA.

Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi di lingkungannya (Dewi & Rati, 2020). Adapun Fadillah (2016,p. 114) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek

kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan informasi dari kepala sekolah permasalahan pembelajaran ada di kelas IV, yakni hasil belajar mata pelajaran IPA masih rendah. Kemudian peneliti mengkonfirmasi kepada wali kelas IV dan beliau menyatakan bahwa memang benar hasil belajar mata pelajaran IPA di kelas tersebut masih rendah. Hal ini dibuktikan dari nilai ulangan harian siswa yakni dari 32 siswa hanya 13 siswa yang sudah mencapai nilai (KKM) yang ditetapkan yaitu 75 atau sebesar (40%), sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 19 siswa atau sebesar 60%.

Berdasarkan tabel nilai rata-rata dibawah ini dapat menunjukkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, yang diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada beberapa aspek penilaian sebagai berikut:

NO	MATA PELAJARAN	NILAI RATA-RATA
1	PKN	79,97
2	BAHASA INDONESIA	83,84
3	IPA	64,78
4	IPS	77,72
5	SBDP	78,69
6	MATEMATIKA	77,44

Nilai-nilai tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan kecapaian hasil belajar antar aspek yang dinilai, di mana beberapa aspek masih berada di bawah standar KKM yang ditetapkan. Kondisi ini memperkuat adanya permasalahan dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV yang perlu segera ditindaklanjuti melalui penerapan model atau strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penyebab rendahnya hasil belajar yang dialami oleh siswa dikarenakan siswa kesulitan untuk menyebutkan suatu materi, siswa kesulitan ketika diminta untuk menjelaskan suatu materi, siswa kesulitan memecahkan suatu masalah dari materi. Untuk mengatasi permasalahan yang dikemukakan di atas, maka perlu diterapkan sebuah solusi yang tepat sehingga dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory*

Intellectually Repetition (AIR). Menurut Tuo & Ahmad, (2022) Model *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* adalah metode belajar yang menekankan pada tiga aspek, yaitu; *Auditory* (belajar dengan mendengar); *Intellectually* (belajar dengan berpikir dan memecahkan masalah); serta *Repetition* (pengulangan agar belajar lebih efektif).

Model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* memiliki kelebihan di antaranya adalah (1). Siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya; (2). Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif; (3). Siswa dengan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri; (4). Siswa secara instrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan; (5). Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Linuwih & Sukwati (2014) bahwa penerapan model AIR dapat meningkatkan hasil belajar 0,77 (Tinggi), ketuntasan klasikal 93,75% dan aktivitas siswa 63,19% di kelas V SDN 1 Jakarta pada mata pelajaran Sel.

Menurut Manullang all.(2020) dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Model *Auditory, Intellectually, Repetition* terhadap hasil belajar siswa di Kelas IV SD, bahwa Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku pembelajaran 1 di SD Negeri 096767 Bandar Hinalang Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2020/2021 terdapat hasil dengan rata-rata (55,53) dengan kategori kurang, dengan rata-rata (81,84) dengan kategori baik sekali dan rata-rata angket 53,57. Sementara itu pendapat Choiriyah (2018, p. 1) siswa di kelas V SD Cangkringturi Prambon Sidoarjo tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 29 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa siklus I (76,89) dengan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar (63,79%) siklus II dengan rata-rata menjadi 84,13 dengan ketuntasan hasil belajar siswa 84,13%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan hasil belajar siswa

dalam mata pelajaran IPA kelas V SD.

Berdasarkan Uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Kelas IV di SDN Pantai Makmur 02**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada pendahuluan terdapat beberapa masalah yang muncul yaitu:

1. Hasil dari nilai mata pelajaran seluruh kelas di SD Pantai Makmur 02 terdapat permasalahan hasil belajar Tingkat hasil belajar siswa masih rendah, hal ini sesuai dengan data nilai ulangan harian siswa yang didapat dari wali kelas. Nilai Ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPA menunjukkan hasil yang kurang optimal hal ini sesuai dengan data nilai ulangan harian siswa yang di dapat dari wali kelas yakni dari 32 siswa hanya 15 siswa yang sudah mencapai nilai (KKM) yang di tetapkan yaitu 75, atau sebesar (40%), sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 22 siswa atau sebesar 60%.
2. Rendahnya nilai hasil ujian IPA dengan nilai rata-rata 64,78
3. Siswa kesulitan untuk memahami materi pelajaran IPA yang di sampaikan.
4. Siswa kesulitan ketika diminta untuk menjelaskan suatu materi
5. Siswa kesulitan untuk memecahkan suatu masalah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu penggunaan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas IV di SD Pantai Makmur 02.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut: “Apakah Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN Pantai Makmur 02 ?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) pada siswa kelas IV di SDN Pantai Makmur 02”.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para guru khususnya, maupun pihak-pihak yang terkait pada dunia Pendidikan, dan setidaknya kegunaan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan pengetahuan khususnya bidang pendidikan, selain itu dapat menjadi pedoman bagi pengajar untuk menggunakan media yang menarik dalam pelajaran IPA. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan dapat menambah kekayaan ilmu yang di dapat mengenai hasil belajar ipa dengan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memotivasi siswa dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran ipa serta siswa diharapkan mampu menerapkan apa yang di pelajari di sekolah pada kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi dan acuan guru dalam menentukan model pembelajaran yang inovatif saat proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak sekolah untuk memotivasi semangat para guru untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran inovatif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* terhadap hasil belajar siswa.

G. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran pada judul penelitian, berikut ini sedikit uraian dari judul penelitian:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dari kegiatan belajar dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mencapai hasil belajar dengan indikator dibatasi pada ranah kognitif. Adapun dalam penelitian ini hasil belajar dibatasi pada aspek kognitif sebagai berikut: 1. Pengetahuan (C1) 2. Pemahaman (C2) 3. Penerapan atau Aplikasi (C3). 4. Analisis (C4). 5. Evaluasi (C5). 6. Menciptakan (C6).

2. Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*

Model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* adalah belajar dengan melibatkan model pembelajaran dimana guru sebagai fasilitator untuk memberikan pengetahuan, wawasan, sehingga siswa dapat dengan mudah dalam memahami materi. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Siswa dibagi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 -5 anggota.
- b. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru.

- c. Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari .
 - d. Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi(LKS).
 - e. Setiap kelompok memaparkan hasil diskusi.
- Guru memberikan pengulangan materi dengan cara memberi kuis tiap individu